

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah proses yang terus berkembang sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi sebagai perkembangan IPTEK, perubahan nilai budaya dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam laju pembangunan yang dewasa ini berkembang dengan sangat pesat. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan semua orang dalam mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan dapat dilaksanakan sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan.

Salah satunya yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran pada diri anak, yang sesuai sistem pendidikan nasional, Ilmu Pengetahuan Alam menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberi kesempatan berpikir kritis objektif kepada siswa, dalam proses pembelajaran IPA menanamkan pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa. Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah observasi,

perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen penarikan kesimpulan, serta penemuan teori konsep. Dapat pula dikatakan bahwa IPA juga ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya. Trianto (2012: 136) mengatakan bahwa IPA adalah kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi Depdiknas, (2003:2) adalah sebagai berikut :

- (1).menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- (2).Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah
- (3).Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi
- (4).Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Proses belajar IPA di Sekolah Dasar merupakan titik awal bagi siswa untuk belajar IPA yang mana anak harus memperhatikan prinsip dari konkret ke abstrak. pembelajaran IPA perlu metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, pembelajaran yang monoton akan dapat mengakibatkan bahwa pembelajaran IPA membosankan. Tidak semua materi IPA dapat dengan mudah dipelajari sehingga kita perlu alat peraga atau bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berbagai bahan ajar seperti alat peraga dan modul dibuat

untuk membantu proses pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran IPA sangat pentingnya peran bahan ajar yang menjadi faktor utama sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang dicapai berupa modul.

Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka agar mereka dapat belajar sendiri tanpa bimbingan guru. Dengan adanya modul siswa dapat memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan kompetensi dasar yang dicapai oleh siswa serta disajikan dengan bahasa yang baik, menarik dan lengkap dengan penjelasan materi. Surahman (2010:2) mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari siswa secara perorangan setelah menyelesaikan satu satuan dalam modul berikutnya. Pada modul yang dikembangkan menggunakan pendekatan Berbasis Saintifik pada pembelajaran ini. Hal ini dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan langkah-langkah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah berbasis Saintifik.

Sanjaya (2008:127) pendekatan Saintifik adalah mengali informasi melalui pengamatan, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta. Pembelajaran Saintifik diharapkan mampu memberikan nilai yang bermakna terhadap siswa. Melalui tahapan pembelajaran Saintifik yang meliputi: kegiatan, mengamati, menanya, mencoba, menganalisis dan

mengkomunikasikan. Dalam pembelajaran Saintifik peran guru sangat diperlukan sebagai fasilitator dan memonitoring kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga kondisi kelas terasa nyaman, menyenangkan dan tujuan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Materi pokok pembelajaran IPA berbasis Saintifik tema 5 subtema 1 pengelompokan hewan berdasarkan makanannya pada siswa kelas V SDN 02 Pampangan terdapat meliputi : hewan yang memakan tumbuhan-tumbuhan disebut herbivora, hewan yang memakan daging disebut karnivora, hewan yang memakan daging dan tumbuhan di sebut omnivora. Dengan materi ini siswa dapat membedakan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara di Kelas V SDN 02 Pampangan Ada beberapa masalah yang di peroleh oleh peneliti yaitu : Pertama mengenai hasil belajar IPA masih rendah di SDN 02 Pampangan dan kurang mengadakan kegiatan pengamatan dan percobaan secara langsung terhadap materi pengelompokan hewan berdasarkan makanannya. Kedua para siswa hanya bisa mendengarkan penjelasan guru dengan metode ceramah dan menghafal teks buku. Ketiga, Lembaran kegiatan siswa (LKS) yang digunakan masih terpaku terhadap teks materi dan soal-soal, kurang mengembangkan lembaran kegiatan siswa yang berkaitan langsung dengan lingkungannya dan Keempat, proses belajar belum efektif hingga saat ini masih ada pergantian pershift kelas di SDN 02 Pampangan. Berdasarkan hasil permasalahan tersebut peneliti melakukan tindakan mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar peneliti yang di

kembangkan berupa Modul Berbasis Saintifik dengan materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makannya, yang mana dengan adanya modul ini dapat memungkinkan siswa memiliki kecepatan tinggi dalam proses belajar dan selain itu modul ini juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dilakukan identifikasi masalah berikut:

1. Bahan ajar digunakan masih kurang memadai karena hanya bersumber pada lembaran kegiatan siswa (LKS) dan buku siswa
2. Siswa kurang minat menggunakan LKS karena tampilan LKS berwarna hitam putih, hanya cover yang memiliki warna.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dan memberi teks hafalan buku
4. Belum adanya modul pembelajaran IPA berbasis Saintifik tema 5 subtema 1 pengelompokan hewan berdasarkan makanannya kelas V SDN 02 Pampangan
5. Proses belajar belum efektif hingga saat ini masih ada pergantian pershift kelas SDN 02 Pampangan

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah, maka masalah yang dipecahkan peneliti yaitu: Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Saintifik Tema 5 Subtema 1 Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya pada Siswa Kelas V SDN 02 Pampangan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini berikut :

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran IPA kelas V dengan berbasis Saintifik pada materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya SDN 02 Pampangan?
2. Bagaimana praktikalitas penggunaan modul pembelajaran IPA kelas V berbasis saintifik pada materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya di SDN 02 Pampangan?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka menjadi tujuan dalam penelitian pengembangan ini berikut:

1. Menghasilkan modul berbasis Saintifik pada pembelajaran IPA tema 5 subtema 1 pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas V SDN 02 Pampangan yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul berbasis Saintifik pada pembelajaran IPA tema 5 subtema 1 pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas V SDN 02 Pampangan yang memenuhi kriteria praktis.

## **F. Manfaat Pengembangan**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pengembangan modul berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca serta penelitian ini berkaitan dengan modul pembelajaran IPA berbasis Saintifik tema 5 subtema 1 penggolompokan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas V SDN 02 Pampangan

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Bagi peneliti, modul ini dapat menambahkan pengetahuan yang baru dan keterampilan dalam mengembangkan modul pembelajaran IPA dengan berbasis Saintifik.

#### **b. Bagi siswa**

Bagi siswa, modul pembelajaran IPA berbasis Saintifik diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

#### **c. Bagi guru**

Bagi guru, modul pembelajaran sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

d. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah, modul pembelajaran IPA berbasis Saintifik sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

### **G. Spesifikasi Produk yang dihasilkan**

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan bahan ajar berikut :

1. Modul dikembangkan sesuai dengan komponen kurikulum 2013, peneliti mengambil tema 5 subtema 1 pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya pada pembelajaran 1 dan 2
2. Produk modul disusun sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pembelajaran IPA berbasis Saintifik tema 5 subtema 1 pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya kelas V SDN 02 Pampangan
3. Modul memuat komponen : judul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, pokok pembahasan, indikator pencapaian, referensi, strategi pembelajaran, lembaran kegiatan pembelajaran, materi modul, daftar pustaka dan profil penulis.
4. Modul berisi materi dan gambar yang ada pada modul untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran serta dilengkapi

dengan berbagai macam warna yang *soft* (lembut) untuk menarik minat baca siswa.

5. Modul dirancang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu:
  - a. Mengamati adalah menggunakan satu atau lebih indera pada tubuh manusia yaitu penglihat, pendengar, pembau, pengecap, dan peraba atau peras.
  - b. Menanya Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Peserta didik dibimbing untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.
  - c. Mengumpulkan Informasi atau menalar. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.
  - d. Mengasosiasikan atau mencoba Kegiatan mencoba dalam kegiatan pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan menalar .
  - e. Mengomunikasikan Kegiatan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

6. Modul berukuran 18,62cm x25,7cm (B5)
7. Modul ini menggunakan jenis tulisan *comic sans ms* dengan ukuran 12
8. Modul ini dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar secara sendiri tanpa bimbingan guru.